

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan jenis penelitian adalah studi kasus mengenai analisis penerapan kewaspadaan standar pencegahan dan pengendalian infeksi HIV-AIDS pada perawatan gigi berisiko tinggi di Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi, menganalisis isi dari jawaban wawancara semua informan, *checklist* observasi langsung dan observasi dokumen.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

##### 1. Subjek Penelitian

Subjek yang terlibat adalah seorang kepala puskesmas, seorang koordinator tim pencegahan dan pengendalian infeksi poli gigi, satu dokter gigi, satu perawat gigi, dan satu koordinator pengelola limbah medis.

##### 2. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah menggunakan pedoman wawancara mendalam, observasi langsung dan observasi dokumen di Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta. Data primer diperoleh

dari wawancara mendalam dan observasi langsung, sedangkan data sekunder diperoleh dari observasi dokumen di Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta.

### 3. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta.

### 4. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan 15-31 Januari 2018.

## **C. Populasi, Sampel, dan Sampling**

### 1. Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti. Dengan demikian, populasi penelitian ini seluruh karyawan baik struktural maupun fungsional di Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta.

### 2. Sampel

Sampel adalah subset populasi, yakni beberapa anggota populasi, maka untuk uji kualitatif sampel penelitiannya tenaga kesehatan gigi. Sampelnya menggunakan *purposive sampling*. Pada penelitian ini terdapat 5 informan untuk diwawancarai, yaitu:

seorang kepala puskesmas, seorang koordinator tim PPI poli gigi, satu dokter gigi, satu perawat gigi, dan satu koordinator pengelola limbah. Penelitian ini juga terdapat 10 informan sebagai objek penelitian observasi langsung, yaitu: 2 dokter gigi, 3 perawat gigi, dan 5 mahasiswa profesi kedokteran gigi.

### 3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Salah satu kriteria pengambilan sampel adalah inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi melibatkan dokter gigi dan tenaga kesehatan yang melakukan perawatan pada pasien gigi pada saat penelitian dilakukan dan sudah bekerja lebih dari satu tahun, memiliki wawasan terkait kewaspadaan standar pasien ODHA, dan bersedia menjadi informan, sedangkan kriteria eksklusi adalah tenaga kesehatan yang masa kerjanya dibawah satu tahun dan juga bagi yang tidak bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

## **D. Definisi Operasional**

1. ODHA adalah Orang Dengan HIV-AIDS yang melakukan perawatan gigi berisiko di Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta.
2. Kewaspadaan standar adalah upaya pencegahan dan pengendalian infeksi HIV dan AIDS pada praktik dokter gigi di Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta saat melakukan perawatan pembersihan karang gigi dan pencabutan gigi yang menerapkan 9 elemen

kewaspadaan standar berupa kebersihan tangan, alat pelindung diri, manajemen limbah dan benda tajam, manajemen lingkungan, penanganan linen, peralatan perawatan pasien, penyuntikan yang aman, perlindungan kesehatan karyawan, dan etika batuk.

3. Kebersihan tangan adalah tenaga pelayanan kesehatan gigi di Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta yang melakukan kebersihan tangan dengan metode 6 langkah WHO menggunakan sabun atau *handrub* dan air mengalir jika tangan terlihat kotor (termasuk keadaan terkena serbuk dari sarung tangan), terkontaminasi cairan tubuh, kontak langsung dengan individu pasien, setelah kontak dengan permukaan dalam ruang poli gigi.
4. Alat pelindung diri adalah tenaga pelayanan kesehatan gigi di Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta yang menggunakan alat pelindung diri berupa sarung tangan, masker, kaca mata pelindung, dan gaun / baju pelindung.
5. Penyuntikan yang aman adalah tenaga pelayanan kesehatan gigi di Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta yaitu, dengan tidak memberikan obat anastesi dari satu jarum suntik ke beberapa pasien walaupun jarumnya diganti.
6. Manajemen limbah dan benda tajam adalah tenaga pelayanan kesehatan gigi di Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta yang

menangani limbah medis tentang penanganan limbah yang tepat, metode pembuangan dan bahaya kesehatan, penggunaan kode warna dan label kontainer, darah dan cairan *suction* atau limbah cair dibuang ke dalam drain yang terhubung dengan sistem sanitasi, buang gigi yang dicabut ke limbah infeksius.

7. Peralatan perawatan pasien adalah tenaga pelayanan kesehatan gigi di Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta yang membersihkan dan mensterilkan peralatan kritis dan semi kritis sebelum digunakan, area pemrosesan instrumen meliputi area penerimaan, pembersihan dan desinfeksi, persiapan, sterilisasi dan penyimpanan, pakai sarung rumah tangga saat membersihkan instrumen dan prosedur desinfeksi, dan gunakan sistem kontainer atau pembungkus yang cocok dengan peralatan.
8. Penanganan linen adalah tenaga pelayanan kesehatan gigi di Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta yang melakukan penggantian linen yang terkontaminasi dengan darah dan cairan tubuh atau bahan infeksius lainnya.
9. Manajemen lingkungan adalah tenaga pelayanan non kesehatan di Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta yang melakukan pembersihan dan disinfeksi permukaan lingkungan seperti lantai, dinding, meja, kursi dengan detergen dan air atau disinfektan, dan

hindari penggunaan karpet dan *furniture* dari bahan kain yang menyerap di daerah kerja dan daerah pemrosesan instrumen.

10. Etika batuk adalah tenaga pelayanan kesehatan gigi dan tenaga non kesehatan di Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta yang menerapkan etika batuk seperti menutup mulut dan hidung saat batuk / bersin dengan tisu / masker, buang tisu ke tempat limbah, lakukan kebersihan tangan, dan jika tisu tidak tersedia, maka bersin ke bagian dalam lengan.
11. Perlindungan kesehatan karyawan adalah tenaga pelayanan kesehatan gigi di Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta yang diberikan imunisasi atau memperoleh *booster* terhadap infeksi umum seperti tetanus, hepatitis A, hepatitis B, rubella, tuberkulosis, *measles*, batuk rejan, dan mumps.
12. Perawatan gigi berisiko adalah perawatan gigi seperti pencabutan gigi baik gigi dewasa maupun gigi sulung, pembersihan karang gigi, dan penumpatan gigi dekat jaringan lunak di Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta yang memiliki risiko penularan HIV-AIDS, yaitu melalui darah.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri karena peneliti sendirilah melakukan observasi yang mendalam sehingga

peneliti harus “divalidasi”. Validasi pada peneliti, meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode penelitian seperti observasi langsung, wawancara, dan studi dokumentasi, yang mana memerlukan alat bantu sebagai instrumen tambahan. Instrumen yang dimaksud yaitu *ballpoint*, *handphone*, lembar daftar pertanyaan wawancara, kertas, lembar *checklist* observasi langsung, dan *checklist* observasi dokumen. *Ballpoint* digunakan ketika peneliti melakukan observasi langsung dan wawancara dengan informan untuk menuliskan data dan informasi kejadian yang penting pada suatu peristiwa / aktivitas yang didapat dari observasi langsung dan menulis jawaban informan saat wawancara. *Handphone*, digunakan untuk merekam suara ketika wawancara dengan kepala puskesmas sebagai informan dan dalam bentuk foto untuk observasi dokumen. Lembar daftar pertanyaan wawancara, dan lembar *checklist* observasi langsung

digunakan sebagai panduan peneliti saat melakukan observasi langsung dan wawancara mendalam.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi data primer yang berkaitan dengan tujuan penelitian, yang dilakukan secara langsung pada objek penelitian. Wawancara difokuskan pada penerapan standar pelayanan kewaspadaan tenaga kesehatan gigi.

Dalam penelitian ini data diperoleh dari sumbernya dengan cara langsung ke lapangan. Langkah pertama menghubungi Kepala Tata Usaha Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta untuk menjelaskan maksud awal akan dilakukan penelitian serta penentuan informan penelitian (kepala puskesmas, koordinator tim PPI, dan pengelola limbah), kemudian pertemuan dengan kepala puskesmas dengan maksud meminta izin penelitian dan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, selanjutnya pertemuan dengan koordinator poli gigi untuk menjelaskan cara dan teknis penelitian serta meminta informasi untuk penentuan informan penelitian

(dokter gigi dan perawat gigi), kemudian mengambil data penelitian, baik primer dan sekunder terkait kewaspadaan standar.

Selanjutnya, peneliti mendatangi koordinator pengelola limbah, koordinator tim PPI poli gigi, seorang dokter gigi, perawat gigi, dan terakhir kepala puskesmas yang ditentukan menjadi informan penelitian dengan cara menjadwalkan waktu dan tempat pelaksanaan wawancara. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dan meminta waktu untuk melakukan wawancara.

## 2. Observasi Langsung

Bentuk observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi, dimana peneliti ikut terlibat dalam aktivitas di Poli Gigi Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai pelaksanaan kewaspadaan standar di Poli Gigi Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta yang dijadikan tempat penelitian dan peneliti perlu mendokumentasikan beberapa aktivitas pencegahan dan pengendalian infeksi dalam bentuk foto dimulai dari persiapan perawatan hingga pengelolaan limbah.

## 3. Studi Dokumen

Dokumen adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data yang berkaitan dengan

masalah yang diteliti. Dokumentasi tersebut ditelusuri kewaspadaan standarnya berupa Standar Prosedur Operasional (SPO) dan dokumen prosedur kewaspadaan standar. Data sekunder selanjutnya digunakan untuk membandingkan penerapan kewaspadaan standar di Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta dan kewaspadaan standar pelayanan tenaga kesehatan gigi.

### **G. Analisis Data**

Data kualitatif digunakan teknik yang terdiri (1) reduksi data, selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahap reduksi, seperti membuat ringkasan, mengkode dan mengelompokan data; (2) kategorisasi atau tindakan; dan (3) sintesis atau penarikan kesimpulan.

Proses pengumpulan data menurut Milez dan Humberman sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, peneliti mencatat secara objektif semua data dan apa adanya sesuai dengan hasil wawancara, observasi langsung dan observasi dokumen.
2. Reduksi data, yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksikan menjadi lebih tajam tentang hasil pengamatan.

3. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan terjadinya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Pengambilan keputusan atau verifikasi, dimana setelah data disajikan maka dilakukan pengambilan keputusan atau verifikasi.

## **G. Etika Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus memperhatikan masalah etika penelitian yang meliputi:

1. Persetujuan

Penelitian ini akan dilaksanakan di Poli Gigi Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta dan sudah mendapatkan persetujuan dari pihak instansi puskesmas melalui surat izin studi pendahuluan dan surat izin penelitian.

2. Lembar persetujuan informan

Lembar persetujuan informan merupakan cara persetujuan antara peneliti dan informan. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan juga dampak yang mungkin terjadi selama dan sesudah pengumpulan data, jika subjek menolak maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-hak informan.

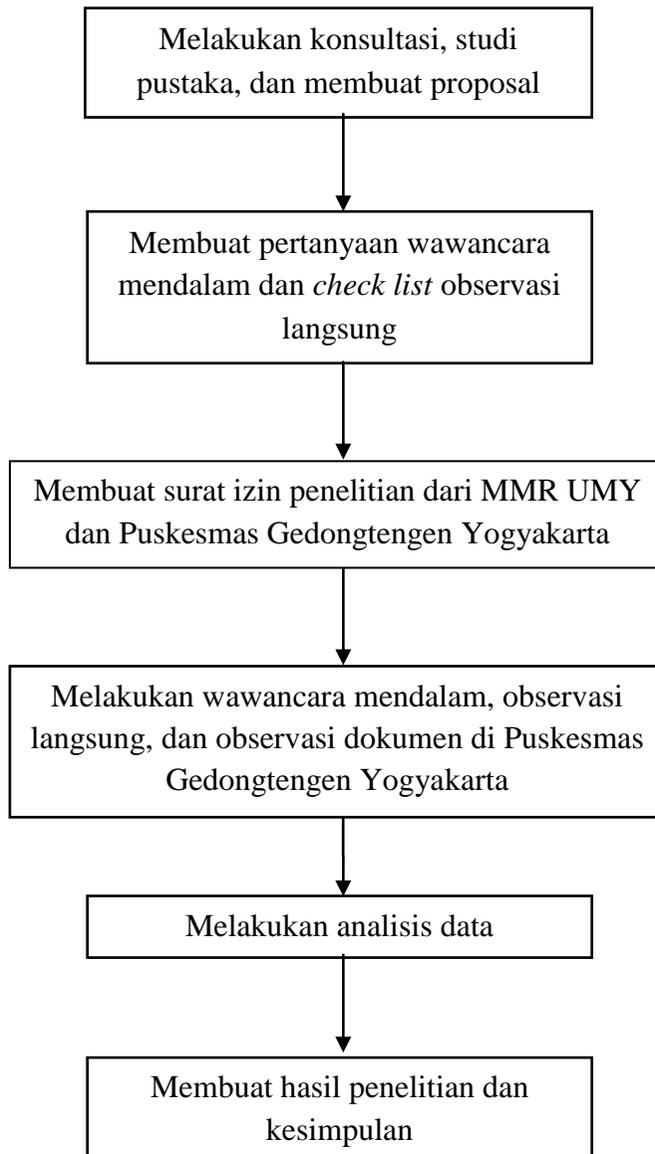
3. Kerahasiaan nama (*Anonimity*)

Dalam menjaga kerahasiaan informan, peneliti tidak akan mencantumkan nama informan pada lembar pengumpulan data, cukup dengan memberi kode pada masing-masing lembar tersebut.

4. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti menjamin kerahasiaan semua informasi yang diberikan informan dalam hasil penelitian. Hanya informasi yang berhubungan dengan penelitian saja yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

## H. Tahapan Penelitian



Gambar 3.1. Tahapan Penelitian